

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Gudang

Gudang bisa didefinisikan sebagai tempat yang dibebani tugas untuk menyimpan barang yang akan dipergunakan dalam produksi sampai barang diminta sesuai dengan jadwal produksi. Sejak dulu, gudang berfungsi sebagai buffer atau penyeimbang dan untuk menentukan langkah selanjutnya suatu perusahaan, apakah perusahaan akan menggunakan gudang untuk komersial atau lebih baik digunakan sendiri. Dalam perdagangan, gudang digunakan untuk pelayanan beberapa konsumen yang berbeda-beda dan secara umum, mempunyai tenaga kerja yang cukup serta perlengkapan. Kemudian, dengan jarak penyimpanan untuk tujuan kepuasan konsumen atau pengguna, penyimpanan dilakukan dalam batas waktu yang lama maupun batas waktu yang pendek sesuai kebutuhan konsumen. Keuntungan yang diperoleh dari komersial gudang adalah keluwesan (*flexibility*) dan manajemen yang profesional. Lalu gudang dapat digambarkan sebagai suatu sistem logistik dari sebuah perusahaan yang berfungsi untuk menyimpan produk dan perlengkapan produksi lainnya dan menyediakan informasi mengenai status serta kondisi material/produk yang disimpan di gudang sehingga informasi tersebut mudah diakses oleh siapapun yang berkepentingan.

Menurut Meyers (2015:154), Gudang adalah suatu area terpisah yang digunakan untuk menyimpan bahan baku, part dan juga persediaan. Gudang

yang baik bukanlah gudang yang memiliki area yang sangat besar. Gudang dengan area yang terbatas pun dapat memiliki kapasitas maksimal jika ditunjang dengan tata letak yang baik. Hal yang perlu diperhatikan dalam tata letak gudang adalah 2 efektivitas dan efisiensi proses pemasukan dan pengeluaran barang. Efektivitas dan efisiensi proses pemasukkan dan pengeluaran ini akan dapat dicapai misalnya dengan menyusun barang agar tempat yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal. Pengaturan posisi peletakan dan pengelompokan barang juga diperlukan agar pengeluaran kembali barang yang disimpan di gudang dapat dilakukan dengan mudah.

2.1.1 Fungsi Gudang

Adapaun fungsi gudang ialah untuk mengoperasikan suatu pergudangan beberapa aktivitas seperti proses, dan operasi yang optimal dari gudang yang bergantung pada seberapa baik aktivitas proses tersebut dilaksanakan. Berikut adalah segala aktivitas-aktivitas di gudang :

1. Menerima barang : gudang menerima barang dari pengangkutan luar atau dalam pabrik dan menerima tanggung jawab dari pengirim barang dari beberapa aktivitas diantara lain yaitu:
 - a. Mengecek barang berdasarkan pemesanan.
 - b. Mengecek kuantitas dan kualitas barang.
 - c. Mengecek kerusakan/cacad pada barang dan isi laporan kerusakan jika dibutuhkan.

- d. Memeriksa barang jika dibutuhkan.
2. Mengidentifikasi barang : Barang diidentifikasi dengan jumlah *stock opname (SO)* dan pencatatan kuantitas yang diterima.
3. Pengambilan barang : Barang yang dibutuhkan dari stock yang harus dipilih dari penyimpanan dan dibawa ke area penyusunan.
4. Penyusunan pengiriman : barang yang dibuat menjadi satu pesanan dibawa bersamaan dan diperiksa jika ada kelalaian atau error.

Gudang atau tempat penyimpanan pada umumnya memiliki fungsi yang cukup penting dalam menjaga kelancaran operasi produksi suatu pabrik. Tujuan dan fungsi penyimpanan dari gudang adalah memaksimalkan utilitas sumber daya, kemudian memenuhi kebutuhan pelanggan atau memaksimalkan pelayanan kepada pelanggan dengan memperhatikan kendala sumber daya. Di sini ada tiga tujuan utama yang berkaitan dengan pengadaan barang, yaitu:

1. Pengawasan

yaitu sistem administrasi yang terjaga dengan baik untuk mengontrol keluar-masuknya material. Tugas demikian menyangkut pula keamanan material, yaitu jangan sampai hilang.

2. Pemilihan

yaitu aktivitas pemeliharaan atau perawatan agar material yang disimpan di dalam gudang tidak cepat rusak dalam penyimpanan.

3. Penimbunan atau penyimpanan

yaitu agar bila sewaktu-waktu diperlukan, maka material yang dibutuhkan akan tetap tersedia sebelum dan selama proses produksi berlangsung.

2.1.2 Jenis Gudang

Berdasarkan jenis barangnya, terdapat beberapa tipe menurut (Frazelle, 2002; Rouwenhorst et al, 2000) yaitu :

1. Gudang *raw material* dan komponen : Sebagai tempat menyimpan *raw material* ataupun komponen-komponen yang digunakan untuk produksi.
2. Gudang *work in process* : Sebagai tempat penyimpanan barang *work in process*.
3. Gudang barang jadi : Sebagai tempat penyimpanan barang jadi.
4. *Distribution center* : Sebagai tempat menyimpan barang sebelum dikirim ke costumer.
5. *Fulfillment center* : Sebagai tempat yang menerima dan mengirim pesanan dalam jumlah kecil langsung ke end costumer.
6. Gudang local : Sebagai tempat menyimpan dan mengirim barang namun dalam cakupan area yang kecil.

Dari beberapa macam gudang di atas, gudang bahan dan gudang work in process dan gudang barang jadi memerlukan ruangan dan perhatian yang lebih dominan. Ruangan yang diperlukan untuk penyimpanan tergantung dari keputusan dan kebijakan manajemen perusahaan dalam persediaan.

2.1.3 Bangunan dan tata letak gudang

Gudang adalah suatu ruang atau volume yang tertutup dimana pengaturan penggunaan ruang tersebut dapat menghasilkan manfaat yang maksimal dalam penyimpanan barang. Bangunan gudang dirancang dengan memperhitungkan kecepatan gerak barang sehingga dapat mengurangi persediaan barang yang disimpan. Hal-hal yang menjadi bahan pertimbangan dalam merancang bangunan gudang adalah

1. Barang masuk, yaitu loading in/penerimaan barang masuk gudang

2. Penyimpanan dan pengelolaan barang yang masuk.
3. Gerakan sepanjang proses masuk barang harus cepat dan tersusun rapih.

Dapat dikeluarkan untuk keperluan unit produksi, atau dipindahkan keluar gudang. Menurut Warman (2014:23), bangunan gudang yang paling baik adalah yang tidak bersekat dan yang disukai adalah yang berlantai satu dengan sedikit sekali pengecualian. Bangunan gudang yang berlantai lebih dari satu dapat dipilih, apabila biaya untuk penempatan gudang berlantai satu lebih mahal daripada biaya menaikkan dan menurunkan barang dalam gudang berlantai dua atau karena memang telah dirancang untuk menggerakkan barang atas dasar gaya berat.

Tata letak gudang yang baik harus menggunakan ruang yang tersedia secara efektif untuk menekan biaya penyimpanan dan. Beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam menyusun gudang adalah bentuk gudang, ukuran gudang, ketinggian gudang, lokasi dari area docking, jenis rak yang akan digunakan untuk penyimpanan barang dan tingkat otomatisasi yang terlibat dalam penyimpanan dan pengambilan barang.

2.1.4 Aktivitas pergudangan

Menurut Purnomo (2012:137) terdapat 3 fungsi utama dalam aktivitas pergudangan, yaitu:

1. Perpindahan (*Movement*) Salah satu kegiatannya adalah memperbaiki perputaran persediaan dan mempercepat proses pesanan dari produksi hingga ke pengiriman utama. Fungsi perpindahan dibagi menjadi aktivitas-aktivitas meliputi:

- a. *Receiving dan Putaway*

Receiving merupakan kegiatan menerima seluruh barang yang masuk ke gudang dengan memastikan bahwa kuantitas dan kualitas barang tersebut sesuai dengan permintaan sebelum barang tersebut diterima. Sedangkan *Putaway* ialah kegiatan yang dilakukan untuk meletakkan barang yang diterima ke tempat penyimpanan dalam gudang. Kedua sistem merupakan proses dalam *Warehouse Management System* yang dimulai ketika barang datang ke gudang. Barang yang baru datang harus terlebih dulu dimasukkan ke dalam sistem manajemen pergudangan. Hal ini untuk memudahkan karyawan gudang dalam mengupdate database barang di dalam gudang penyimpanan. Proses ini mendukung sistem *FIFO/FEFO (First in First Out/ First Expired First Out)*.

b. Order Picking

picking order merupakan aktivitas utama berkaitan dengan pemenuhan pesanan barang-barang yang diambil dari lokasi penyimpanan untuk pelanggan. Dalam pergudangan, *picking order* adalah proses mengambil barang dari lokasi gudang penyimpanan untuk memenuhi pesanan customer, dengan waktu yang cepat dan mengutamakan kepuasan bagi customer/pelanggan. *Picking order* merupakan proses yang paling tinggi biayanya, bisa mencapai sampai 65% dari total biaya operasional pergudangan. Dengan porsi yang begitu besar, maka jelas bahwa penanganan proses *picking order* dalam pergudangan akan berpengaruh langsung terhadap efisiensi dan efektifitas operasional pergudangan secara garis besar.

c. Packing

Adalah proses pengemasan suatu barang yang siap untuk dikirim atau didistribusikan ke tempat lain atau bisa disebut juga dengan pengepakan. Barang biasanya ditaruh dalam suatu kotak atau yang lainnya sehingga barang tidak

mudah rusak dan terkesan rapi. Lalu proses stuffing sendiri merupakan aktivitas dalam penataan barang/item yang sudah di packing dan dikirim melalui kontainer. Dengan sistem *packaging* dan *stuffing* yang baik, produsen dapat meminimalkan kerusakan barang saat proses distribusi, serta dapat mengoptimalkan ruang kontainer sebaik mungkin agar dapat mengangkut barang secara optimal sesuai dengan kapasitas kontainer. Pengemasan merupakan salah satu keputusan dalam pembuatan barang ritel, selain keputusan lain seperti, penentuan atribut produk, *branding*, dan *labeling*. Pengemasan merupakan kegiatan yang mewadahi produk, melindungi, menjaga kualitas, memindahkan, dan menginformasikan produk agar produk/barang banyak diminati dan digunakan konsumen. Pengemasan sendiri merupakan gabungan dari ilmu pengetahuan, seni, desain, dan teknologi untuk membungkus, atau melindungi suatu barang agar barang tidak rusak selama proses distribusi, penyimpanan, penjualan, hingga penggunaannya oleh konsumen. Melihat persaingan bisnis yang semakin ketat, setiap proses produksi harus mampu menghasilkan nilai tambah agar mampu bertahan dalam persaingan bisnis.

d. Cross docking/gudang transit

Cross docking atau gudang transit ialah prosedur logistik dimana produk dari *supplier* diterima di dalam satu fasilitas gudang yang kemudian digabungkan untuk tujuan pengiriman yang sama lalu diberangkatkan dengan waktu yang secepatnya tanpa harus disimpan di dalam gudang. Proses ini merupakan bagian dari efisiensi penerimaan barang selain proses *bulk storage* (penyimpanan paletisasi) dan proses *racking*. Dengan menggunakan *cross docking*, *stakeholder* yang terlibat di dalam *supply chain* suatu perusahaan mendapat keuntungan seperti hal berikut:

1. Meminimalisir biaya penyimpanan
2. Efisiensi dalam proses pendistribusian
3. Mempercepat aliran produk dari supplier ke toko retail

Cara pemanfaatan *cross docking* agar dapat berjalan dengan baik dan efisien yaitu :

1. Barang diterima sesuai dengan barang yang akan dikirim. Jika seluruh barang yang diterima gudang merupakan barang yang akan dikirimkan, dengan maksud barang yang diorder adalah barang yang lagi diterima pada proses *goods receiving*, Maka ini adalah kondisi ideal untuk melakukan *cross docking*. Untuk mencapai kondisi ini diperlukan kerja sama yang erat antara bagian order barang (*Purchasing*), pengadaan (*Procurement*) dan distributor (*Principal*) dalam menentukan jenis dan kuantiti barang yang dikirim. Bagian yang paling tidak diuntungkan dalam kondisi ini adalah Distributor dalam menyiapkan barang.
2. Lokasi yang strategis dan memadai
Lokasi ini digunakan untuk membongkar barang terlebih dahulu digudang. Barang yang akan dinaikan langsung ke truck keberangkatan ditinggalkan dan sisanya disimpan dilokasi rak. Dengan cara ini maka gudang setidaknya sudah menghemat sebagian aktifitas dalam gudang seperti proses *Picking* yang tidak dilakukannya. Disamping itu juga perlu disiapkan lahan *loading dock* yang sesuai agar *cross docking* dapat berjalan efektif.
3. Kuantitas jenis barang
Cross docking akan semakin efektif jika jenis barang tidak terlalu banyak, tetapi dalam kuantitas yang banyak.
4. Jadwal kedatangan truck dan jadwal keberangkatan sama

Hal ini yang terkadang sulit diatur terutama di pusat kota yang mana kemacetan tidak terhindarkan. Untuk mencapai kondisi ini diperlukan kerja sama yang erat dengan konsumen dan distributor/principal. Pengaturan jadwal yang sesuai antara kedatangan dan keberangkatan sangat mungkin jika outlet yang dikirimkan tidak terlalu banyak.

5. Jenis truk yang sesuai

Bayangkan jika truk kedatangan menggunakan tronton dengan kapasitas 20 ton, tetapi truk yang tersedia hanya 2 *CDE (Colt Diesel Engkel)*. Akan sulit melakukan *cross docking* dengan baik. Penggunaan truck yang sejenis merupakan syarat utama dalam proses *cross docking*. Bisa saja gudang diatur untuk 1 truk penerimaan akan di dipindahkan kepada 2 atau 3 tujuan dengan 2 atau 3 truk yang berbeda, Syaratnya adalah barang disiapkan oleh distributor/principal dalam satuan yang sudah tepat sesuai satuan ordernya.

6. Digitalisasi sistem informasi

Ini penting dikarenakan *cross docking* yang murni adalah pemindahan muatan antar truk. Pastikan bahwa dokumen keberangkatan mempunyai data kuantitas barang yang sama dengan barang yang datang, tetapi bertujuan berbeda.

e. *Shipping*

Shipping berasal dari bahasa Inggris. Kata *Shipping* biasanya dipakai untuk pengiriman barang atau paket dan biasa digunakan di dunia bisnis/jasa pengiriman barang. *Shipping* pada awalnya digunakan untuk pengiriman barang melalui laut, tetapi sekarang sudah mengalami perluasan makna, sehingga kata itu juga mencakup pengiriman melalui darat dan udara. Kata ini karena maknanya lebih sempit, tidak bisa digunakan untuk pengiriman pesan, surat,

atau email. Arti *shipping* bisa disebut sebagai pemindahan fisik barang dari satu titik ke titik lainnya, seperti pemindahan barang dagangan dari gudang ke pelanggan. Proses pengiriman mengikuti pembuatan dan pengemasan barang dan akan dikendalikan oleh perusahaan pengiriman atau logistik. Pengiriman atau shipping ini adalah bagian penting dalam suatu rantai persediaan yang berfungsi untuk menyiapkan dan mengirimkan barang ke customer. Transportasi berhubungan dengan model transportasi apa yang dipakai agar efektif dan efisien, baik dari sisi biaya maupun kecepatan dan ketepatan waktu pengiriman. Jenis pengiriman yang paling hemat biaya adalah pengiriman melalui darat, meskipun juga dianggap sebagai yang paling lambat. Pengiriman darat dapat memakan waktu hingga 10 hari atau lebih lama pada hari-hari tertentu seperti saat liburan. Untuk pengiriman cepat, anda dapat mengirimkan melalui jalur udara. Namun layanan ini dikenal paling mahal. Dalam hal pengiriman pengiriman internasional, anda dapat mengirimkan melalui jalur laut dan layanan ini dapat dipastikan sangat hemat biaya namun juga sangat lambat. Dapat memakan waktu hingga berminggu-minggu atau bahkan lebih dalam beberapa kasus.

2.2 Lokasi penyimpanan gudang

Shipping berasal dari bahasa Inggris. Kata *Shipping* biasanya dipakai untuk pengiriman barang atau paket dan biasa digunakan di dunia bisnis/jasa pengiriman barang. *Shipping* pada awalnya digunakan untuk pengiriman barang melalui laut, tetapi sekarang sudah mengalami perluasan makna, sehingga kata itu juga mencakup pengiriman melalui darat dan udara. Kata ini karena maknanya lebih sempit, tidak bisa digunakan untuk pengiriman pesan, surat, atau email. Arti *shipping* bisa disebut sebagai pemindahan fisik barang dari satu titik ke titik lainnya, seperti pemindahan barang dagangan dari gudang ke

pelanggan. Proses pengiriman mengikuti pembuatan dan pengemasan barang dan akan dikendalikan oleh perusahaan pengiriman atau logistik. Pengiriman atau *shipping* ini adalah bagian penting dalam suatu rantai persediaan yang berfungsi untuk menyiapkan dan mengirimkan barang ke customer. Transportasi berhubungan dengan model transportasi apa yang dipakai agar efektif dan efisien, baik dari sisi biaya maupun kecepatan dan ketepatan waktu pengiriman. Jenis pengiriman yang paling hemat biaya adalah pengiriman melalui darat, meskipun juga dianggap sebagai yang paling lambat. Pengiriman darat dapat memakan waktu hingga 10 hari atau lebih lama pada hari-hari tertentu seperti saat liburan. Untuk pengiriman cepat, anda dapat mengirimkan melalui jalur udara. Namun layanan ini dikenal paling mahal. Dalam hal pengiriman internasional, anda dapat mengirimkan melalui jalur laut dan layanan ini dapat dipastikan sangat hemat biaya namun juga sangat lambat. Dapat memakan waktu hingga berminggu-minggu atau bahkan lebih dalam beberapa kasus.

Ada beberapa prinsip-prinsip yang berhubungan dengan nilai-nilai diatas untuk mencapai tujuan-tujuan diatas antara lain :

1. sasaran pengelolaan *warehouse*:
 - *Speed*. Kecepatan penyampaian ke pasar dan memenuhi perubahan permintaan, menjadi isu penting yang digunakan manajemen sebagai strategi dalam bersaing.
 - *Efficiency*. Efisiensi rantai pasok diukur dan diperbaiki secara terus-menerus oleh tim continuous improvement dari berbagai unit.
 - *Effectiveness*. Efektivitas yang memungkinkan pelanggan atau pengguna mendapatkan produk perusahaan dengan mudah.

- *Reliability*. Keandalan informasi, komunikasi, dan eksekusi agar semua fungsi bekerja dengan baik.

2.2.1 Sistem pemindahan barang

Material handling yaitu Ilmu tentang pemindahan (*material transport*), penyimpanan (*storage*), pengamanan, dan pengontrolan material. Jadi material transport merupakan bagian dari definisi material handling. Istilah lainnya yaitu material moving.

Pada praktiknya, aktivitas ini menjadi sangat penting dalam operasi perusahaan. Mulai dari Industri pertambangan, chemical, hingga manufacture, material transport memiliki alokasi biaya yang cukup besar. Dari sisi Suplier, ini menjadi bisnis bernilai milyaran dollar. Karena itu tidak mengherankan jika perkembangan teknologinya sangat pesat untuk memenuhi kebutuhan sistem operasi termmodern.

Pemindahan barang merupakan salah satu elemen dasar dalam implementasi *Just In time (JIT)*, Saya pikir kita bisa sepakat, jika pemindahan barang antar stasiun kerja berlangsung dengan cepat, efisien, dan aman, memiliki kontribusi terhadap peningkatan kecepatan operasi.

Saya membagi Metode pemindahan barang kedalam 2 kelompok:

1. Pemindahan barang dalam jumlah banyak / besar seketika
2. Pemindahan barang dalam jumlah kecil secara terus menerus / *continue*.

Kategori pertama, pemindahan dalam jumlah besar sekaligus memiliki konsekuensi terhadap luas ruang gerak mesin pengangkut terutama untuk bermanuver. Sedang kategori kedua, umumnya digunakan untuk memindahkan

barang-barang yang ringan dan memiliki bentuk yang sama / standard. Metode ini menggunakan mesin yang bersifat fixed/tetap, namun dapat dirancang untuk melalui celah yang kecil atau ketinggian yang cukup dari permukaan lantai kerja sehingga tidak mengganggu aktivitas produksi.

2.2.2 Metode penyimpanan

Ada beberapa kriteria dalam metode penyimpanan barang berikut kriterianya :

1. Tipe muatan
2. Bagaimana aktivitas keluar masuk barang
3. Level penyimpanan
4. Jarak antara rak
5. Kriteria pengambilan

Khusus untuk poin terakhir dibedakan menjadi dua: *LIFO (last in first out)* dan *FIFO (first in first out)*. Sesuai penamaan, berarti Anda menggunakan barang terakhir datang terlebih dahulu atau berkebalikan. Kriteria pengambilan ini sendiri memiliki kekurangan dan kelebihan. Namun, dapat Anda sesuaikan dengan jenis barang.

2.2.3 Tipe-Tipe penyimpanan barang gudang

Menurut Frazelle (2002:56) Penyimpanan barang lazim menggunakan Automated Storage System atau sebuah program komputer di mana dapat menempatkan dan mengambil barang berdasarkan ketetapan lokasi. Selama beroperasi, peralatan pendukung seperti conveyor dan pemindai laser akan turut serta berperan.

Dengan menggunakan program komputer tersebut, akan ada 12 pilihan tipe penyimpanan yang bisa Anda pilih sesuai kebutuhan, yaitu :

1. *Single Deep* adalah penempatan satu rak di sisi kanan dan kiri.
2. *Double Deep* adalah penempatan dua rak di sisi kanan dan kiri.
3. Penyimpanan tanpa palet untuk barang unik dan gulungan.
4. Penyimpanan pipa dan plat untuk besi, pipa, dan baja dengan diameter panjang 6 meter.
5. *Racking* adalah menyusun barang secara vertikal pada lemari rak di sebuah ruangan khusus.
6. *Selective Rack* adalah rak yang dapat disesuaikan dengan dimensi barang. Jenis ini paling sering digunakan pada perusahaan industri lantaran memiliki visibilitas tinggi.
7. *Block Stacking* adalah menumpuk barang tanpa rak. Namun, perlu diperhatikan dalam penggunaan palet pembatas agar mengurangi risiko barang jatuh (cocok untuk *LIFO*)
8. *Drive Through Rack* model penyimpanan yang harus mengambil palet secara sistematis, dimulai dari sisi samping, lalu bagian pusat.
9. *Double Deep Racking System* adalah penempatan barang yang saling membelakangi dan dalam pengambilan membutuhkan forklift khusus agar pekerjaan menjadi maksimal.
10. *Drive In Storage* adalah tipe penyimpanan yang berkebalikan dengan nomor delapan, di mana tumpukan barang hanya memiliki satu alur dengan cara mendorong sampai ke dinding.
11. *Pallet Flow* adalah penyimpanan dengan kriteria pengambilan *FIFO*, karena menggunakan roller di dua sisi.

2.3 Jersey

Menurut ahli desain kit sepak bola John Devlin kata jersey berasal dari bahasa Inggris yaitu "*a close-fitting pullover shirt*" yang bisa berarti baju pas badan, kemeja yang pas di badan, baju yang ketat di badan, arti-arti itu jika diartikan perkata, arti yang sebenarnya adalah baju olahraga, tetapi banyak orang yang menyebut jersey sebagai istilah lain dari baju bola, kostum bola, seragam bola, karena kebanyakan yang beredar di internet, jersey hanya untuk baju yang berkaitan dengan bola saja. Ternyata semua itu salah besar.

Selain macam dan ragam, harga jersey pun sangat tergantung pada beberapa faktor, Ada kualitas super yang lumayan merogoh kocek lebih dalam karena kualitas bahan yang lebih bagus, desain atau tempat konveksi itu sendiri yang bisa mempengaruhi harga pembuatan jersey, Jika ingin kualitas standar harganya lebih murah dan terjangkau dibanding dengan kualitas yang super. jersey kini bukan lagi hanya sekedar seragam yang menutupi tubuh pemain, jersey juga bukan lagi hanya sekedar warna yang digunakan untuk membedakan satu klub sepakbola dengan klub yang lain. Di Era ini jersey sudah menjadi simbol kemakmuran sebuah klub/Timnas juga pemain yang di kontrak khusus oleh pemasok (Jersey) tersebut. Fenomena tersebut mulai terjadi semenjak dekade 1960-an, dimana ekonomi politik sepakbola telah menjalankan modernisasi kilat dalam komodifikasi budaya populer yang lebih luas guna mendapat keuntungan yang lebih besar, yang kemudian melahirkan sebuah simbiosis mutualisme (Club mendongkrak sponsor begitu juga sebaliknya) hal kemudian berkembang lagi sehingga sebuah club dapat mendapat julukkan tim unggulan dan tim medioker. ini bisa dilihat salah satunya dari perusahaan gojek yang menumpang pada jersey klub tersebut. Contoh rata-rata tim unggulan adalah klub yang mempunyai sponsor yang bersifat global (merk yang

mendunia) dan tim medioker adalah klub yang mempunyai sponsor yang bersifat local (kedaerahan).

Kejadian diatas biasanya terjadi karena besarnya nilai kontrak yang diberikan sponsor yang menggunakan jersey, sekedar info pada tahun 1994 Arsenal melakukan kontrak 5 tahun dengan perusahaan NIKE, pada level timnas, ada timnas brazil yang melakukan perjanjian 10 tahun dengan NIKE dengan nilai 250 juta poundsterling, hal tadi adalah contoh dari komodifikasi global pada sepakbola yang secara langsung memberikan efek pada “kemajuan” dan keuntungan bagi club/timnas tersebut, karena menjadi terkenal dan dikonsumsi dengan basis universal.

Hal sebaliknya terjadi pada Klub yang bersifat medioker atau (tim biasa) merk dan kapasitas sponsor yang tak terlalu besar terkadang menghambat pada kemajuan hal tersebut untuk bisa memperkenalkan clubnya secara universal. Untuk kasus yang satu ini bahkan pernah melihat salah satu iklan klub sepakbola amatir yang bertanding tanpa jersey (alias bertelanjang dada), yang ternyata iklan tersebut di buat guna menarik simpati sponsor untuk membubuhkan merknya pada jersey klub amatir tersebut.

1.4 Jenis dan macam jersey

Menurut teori interaksionime simbolik dari George Herbert Mead dan Herbert Blumer Industri jersey yang selalu berkembang seiring zaman membuat banyak perubahan pada industri ini, di indonesia pun sudah banyak sekali variasi produknya. Berikut jenis jenis jersey yang wajib diketahui :

1. KW

Jenis jersey KW adalah baju bola yang memiliki kasta paling rendah dan banyak dijual dipusat perbelanjaan kelas C. Harga yang ditawarkan supermurah,

sekitar Rp60–150 ribu. Masalahnya kualitasnya sangat jauh dari yang asli. Dilihat dari jauh pun bisa diketahui bahan yang digunakan tidak berkualitas. Ditambah lagi dengan jahitannya kasar dan sablonan asal-asalan. Disarankan bila kamu pendukung sejati klub, jangan membeli jersey jenis ini.

2. *Grade AAA*

Jersey replika yang beredar di Indonesia umumnya dibuat oleh pabrikan Thailand. Dengan tingkat kemiripan dan kualitas bahkan mencapai 95 persen. Kualitas bahan, tag, dan kantung plastik pelindung menyerupai asli dan pengerjaannya angat rapi. Namun para penggila jersey jelas tidak akan tertipu dengan baju berjenis AAA ini karena ada detail-detail khusus pada kostum asli yang tidak bisa disamai.

3. *Supporter Version*

Jersey ini merupakan produk asli keluaran pabrikan yang disediakan vendor klub dan resmi dilisensi oleh tim bersangkutan.

Namun, kastanya paling rendah dan dibuat untuk dipakai penonton di stadion. Desainnya berbeda secara detail dengan yang digunakan para pemain.

4. *Replica*

Kebanyakan jersey yang dijual di outlet resmi adalah original Replica, bukan spesifikasi jersey yang dipakai oleh pemain. Bentuk dan detailnya serupa dengan yang digunakan pemain di lapangan.

5. *Player Issue*

Pada Player Issue, jersey ini memiliki semua detail yang ada pada jersey yang dipakai pemain di lapangan ada. Seperti pada jersey keluaran Nike yang memiliki Seamless (tanda T di bagian pundak), *Laser Cut* (lubang-lubang udara

kecil di sisi samping jersey), dan pada Adidas memiliki *Tech-Fit* (terdapat seamless di bagian belakang). Namun, nama, nomor punggung, dan *patch* pertandingan belum tersedia di kostum ini. Harganya berkisar Rp1,5 juta-2,5 juta.

6. *Match Worn*

Jersey jenis ini adalah level tertinggi dari semua yang versi orisinal karena pernah digunakan oleh pemain untuk bertanding. Harganya variatif dan bisa mencapai puluhan juta rupiah. Untuk saat ini tidak terlalu sulit untuk mendapatkan jersey original. Selain gerai resmi produsen olahraga, banyak toko daring yang menjual dengan memberikan jaminan keaslian. Atau bisa juga membeli langsung lewat toko online resmi klub.